



## Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Buku Laporan Tracer Study prodi Magister Teknik Sipil (MTS) Universitas Mercu Buana Tahun Anggaran 2021/2022 akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Dr. Ir. Mawardi Amin, M.T Selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Hadi Pranoto, MSc., P.Hd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
3. Alumni MTS lulusan tahun 2019 dan 2020 selaku responden yang telah mengisi survey
4. Tim Surveyor, Analis, dan Penyusun Buku Tracer Study

Tracer study terhadap lulusan prodi Magister Teknik Sipil pada tahun anggaran 2021/2022 dilakukan 2 kali, dengan responden lulusan tahun 2019 dan responden lulusan tahun 2020 yang pelaksanaan dan pelaporannya terpisah. Di mana untuk lulusan tahun 2019 dilaksanakan pada September 2021 dan untuk lulusan tahun 2020 dilaksanakan pada Juni 2020.

Kami berharap buku Tracer Study MTS tahun anggaran 2021/2022 ini bisa bermanfaat untuk perkembangan MTS baik dari segi akreditasi, kurikulum, pengembangan mahasiswa dan lainnya. Kami mohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam proses pembuatan buku ini. Kami akan melakukan perbaikan secara kontinyu untuk hasil yang lebih baik lagi. Kami juga berharap semua pihak bisa berkontribusi secara aktif dalam merumuskan Tracer Study MTS di tahun mendatang.

Jakarta, September 2021

Kepala Program Study Magister Teknik Sipil

**Dr. Ir. Budi Susetyo, M.T.**

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
<b>Daftar Gambar</b> .....	2
<b>Daftar Tabel</b> .....	3
<b>BAB 1</b> .....	4
<b>PENDAHULUAN</b> .....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Tujuan Tracer Study Magister Teknik Sipil.....	5
1.3 Tahapan Pelaksanaan.....	5
1.4 Hasil pengisian .....	6
<b>BAB 2</b> .....	8
<b>Profil Responden Tracer Study</b> .....	8
2.1 Jenis Kelamin.....	8
2.3 Daerah Asal Responden .....	8
2.4 Indeks Prestasi Kumulatif.....	9
2.4 Sumber biaya pendidikan .....	11
2.5 Latar Belakang Pendidikan.....	12
2.6 Study Lanjut ke Jenjang Doktoral .....	15
<b>BAB 3</b> .....	16
<b>KARIR ALUMNI MAGISTER TEKNIK SIPIL</b> .....	16
3.1 Pekerjaan Utama.....	16
3.2 Alumni Berwirausaha.....	17
3.3 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan.....	18
<b>BAB 4</b> .....	20
<b>KESIMPULAN</b> .....	20

## Daftar Gambar

Gambar 1 Tahap pelaksanaan tracer study .....	6
Gambar 2 Respon rate .....	7
Gambar 3 Jenis Kelamin.....	8

Gambar 4 Sebaran IPK Lulusan Menurut Gender.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 Daerah asal responden.....	9
Gambar 6 Histogram IPK Responden.....	10
Gambar 7 Prosentase IPK terhadap rata-rata IPK .....	10
Gambar 8 Sebaran IPK menurut Gender.....	11
Gambar 9 Sumber pembiayaan pendidikan.....	12
Gambar 10 Jenis Perguruan Tinggi Asal .....	13
Gambar 11 Asal perguruan tinggi menurut gender (%).....	13
Gambar 12 Nama Prodi S1 (%).....	15
Gambar 13 Bekerja saat kuliah pasca sarjana.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 14 Jenis perusahaan/instansi tempat bekerja .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 15 Keeratan pendidikan dengan pekerjaan.....	19

## Daftar Tabel

Tabel 1 Perpindahan jenis pekerjaan responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
---	-------------------------------------

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tracer Study dikenal juga sebagai survey pelacakan alumni atau study follow up merupakan kegiatan pelacakan lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi untuk mempelajari lulusan tersebut. Hasil dari Tracer Study biasanya menjadi salah satu pedoman untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Informasi dari tracer study dapat digunakan juga oleh pihak terkait di institusi untuk membuat keputusan penting yang berarti tentang perancangan studi dan solusi praktis berdasarkan hasil (Schomburg, 2016). Tidak hanya di Indonesia, tracer Study telah dilakukan oleh banyak negara di seluruh dunia, diantaranya Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia. Seiring perkembangan zaman dimana dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja maupun kemasyarakatan. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Maka dari itu, diperlukan sebuah tools yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut, tracer study adalah salah satunya.

Dari tracer study diperoleh masukan berupa data mahasiswa termasuk di dalamnya pengalaman, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, kondisi pekerjaan di masa lalu dan saat ini. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik mahasiswa di angkatan tertentu. Berkaitan dengan dunia kerja, Tracer Study melacak proses transisi mahasiswa setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya.

## 1.2 Tujuan Tracer Study Magister Teknik Sipil

Tracer study lulusan tahun anggaran 2020/2021 dilakukan dengan tujuan:

1. Menyajikan bukti empiris kepada calon mahasiswa, orang tua, dosen dan staff administrasi mengenai alumni dalam relevansi professional, karir, kelayakan tempat kerja, dll
2. Memperoleh informasi penting guna pengembangan kualitas prodi MTS
3. Memberikan kontribusi dalam proses akreditasi prodi maupun fakultas

Tujuan di atas merupakan pengembangan dari konsep Tracer Study oleh Schomburg, penyesuaian dilakukan dengan kondisi dan kebutuhan data yang harus ditonjolkan pada instrument akreditasi.

## 1.3 Tahapan Pelaksanaan

Tracer Study dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan tim yang terdiri dari tim IT, tim surveyor, tim pelaporan
2. Penyusunan kuesioner berdasarkan DIKTI dan instrument akreditasi
3. Pengumpulan data responden dan validasi data responden oleh Ditmawa
4. Pengisian kuesioner oleh responden secara online
5. Pengolahan data dan penulisan laporan
6. Pembukuan

Tracer study di Universitas Mercu Buana dilaksanakan pada tingkat Universitas oleh Biro UMB Career Center and Training (UMBCTC). 3 tim dibentuk yakni:

- a. Tim IT yang bertugas memastikan instrument survey online berfungsi, serta memantau jumlah data yang masuk selama periode pengumpulan data.
- b. Tim surveyor, bertugas untuk memastikan informasi kegiatan tracer study sampai kepada lulusan yang menjadi target, mendorong secara personal mengenai pengisian survey kepada alumni-alumni yang belum mengisi
- c. Tim pelaporan, bertugas untuk mengolah data, dan menulis laporan

Perancangan kuesioner dilakukan oleh Biro UMBCTC dan prodi, kuesioner dibentuk berdasarkan petunjuk daftar pertanyaan tracer study dari DIKTI, dan dilakukan

penyesuaian dengan instrument akreditasi. Daftar pertanyaan melalui pemeriksaan beberapa kali agar tujuan dari tracer study tercapai.

Data lulusan diperoleh dari Ditmawa yang oleh Ditmawa divalidasi dengan mengecek data dari PDDIKTI, setelah data valid, data tersebut diserahkan kepada tim tracer study. Pengisian kuesioner dilakukan secara online dengan media google form, agar seluruh lulusan mengetahui adanya kegiatan tracer study, broadcast mengenai kegiatan ini dilakukan oleh tim survey. Jumlah data yang masuk selalu dipantau oleh tim IT, untuk memastikan ketercukupan data. Apabila data yang masuk belum cukup maka tim IT melaporkan kepada tim survey untuk mendorong lulusan, maka tim Pengolahan data dan penulisan laporan dilakukan setelah periode pengisian kuesioner berakhir.

Setelah penulisan laporan selesai, tahap terakhir adalah pembukuan, hasil pembukuan akan dilakukan diseminasi kepada pihak-pihak tertentu seperti Rektor dan Wakil Rektor, pihak fakultas maupun departemen yang memerlukan informasi ini serta memanfaatkan untuk bahan peningkatan kualitas dan pengembangan.



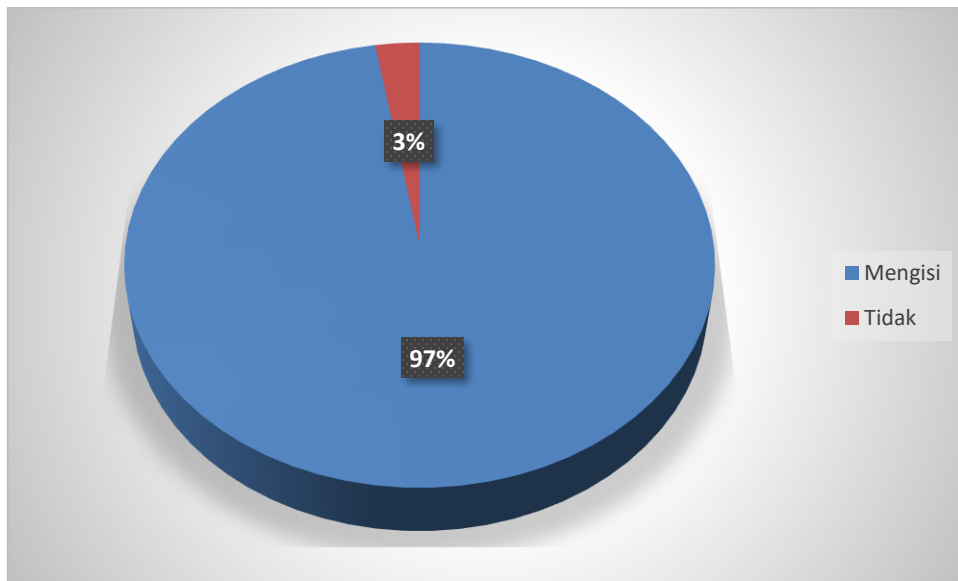
*Gambar 1 Tahap pelaksanaan tracer study*

#### **1.4 Hasil pengisian**

Tracer study prodi MTS TA 2021/2022 yang dilakukan dua kali; menggunakan lulusan tahun 2019 dan 2020. Untuk lulusan tahun 2019 dilaksanakan pada September 2021

dan untuk lulusan tahun 2020 dilaksanakan pada Juni 2022 dilaporkan pada buku yang terpisah.

Mahasiswa yang lulus di tahun 2019 dari prodi MTS adalah sebanyak 38 orang, namun yang berkenan menjadi responden dari penelitian ini hanya sebanyak 37 orang atau respon rate terhadap tracer study sebesar 97%. Respon rate ini sudah melampaui target rencana yakni sebesar 80%.



*Gambar 2 Respon rate*

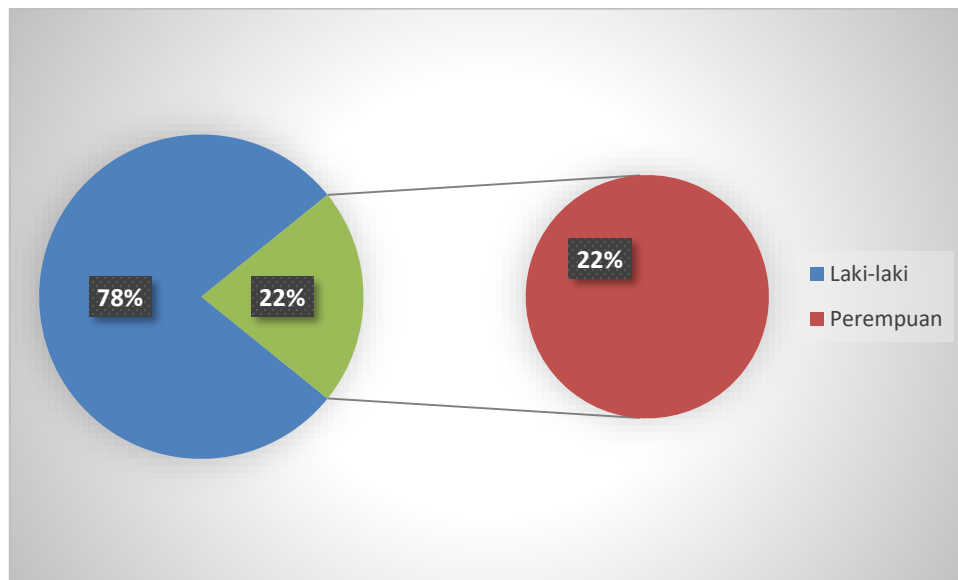


## BAB 2

### Profil Responden Tracer Study

#### 2.1 Jenis Kelamin

Responden dalam tracer study ini terdiri dari 78% laki-laki dan sisanya sebanyak 22% perempuan, ketimpangan ini dikarenakan input mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memang lebih banyak daripada perempuan di berbagai prodi teknik, hal itu pula yang terjadi di prodi Magister Teknik Sipil (selanjutnya disebut dengan MTS) Universitas Mercu Buana.

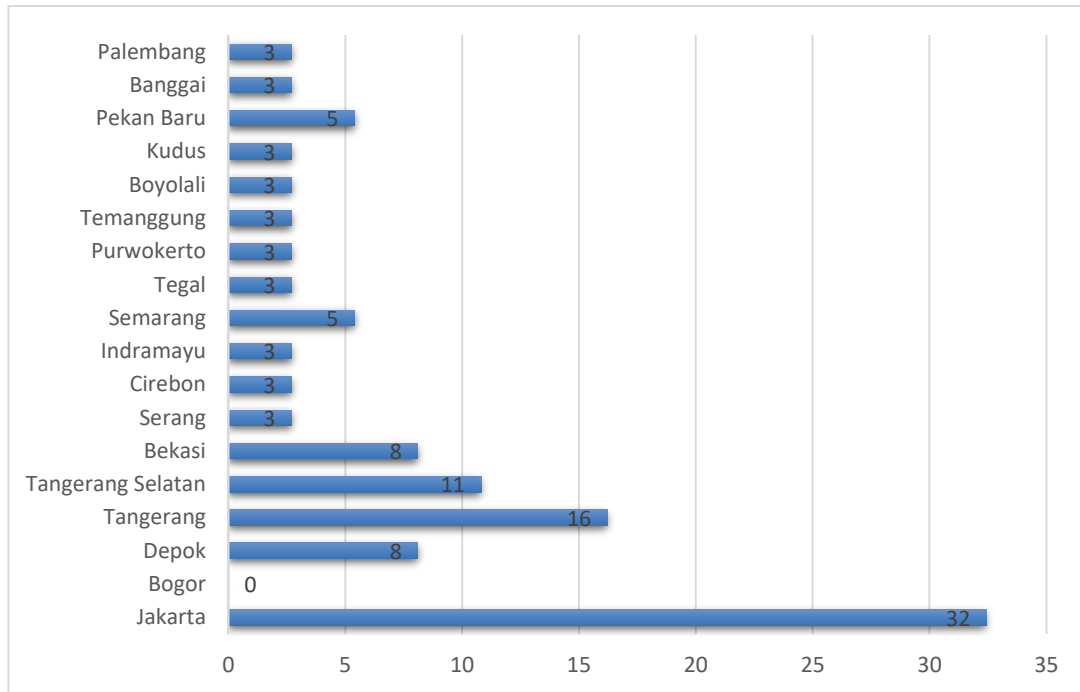


Gambar 3 Prosentase responden berdasarkan jenis kelamin

#### 2.3 Daerah Asal Responden

Lulusan tahun 2019 yang menjadi responden pada tracer study ini berasal dari berbagai Kota/Kabupaten di Indonesia. Kota yang merupakan mayoritas daerah asal responden adalah Jakarta sebanyak 32%, kemudian disusul dari Tangerang (16%) dan Tangerang Selatan (11%), Bekasi dan Depok dengan prosentase yang sama

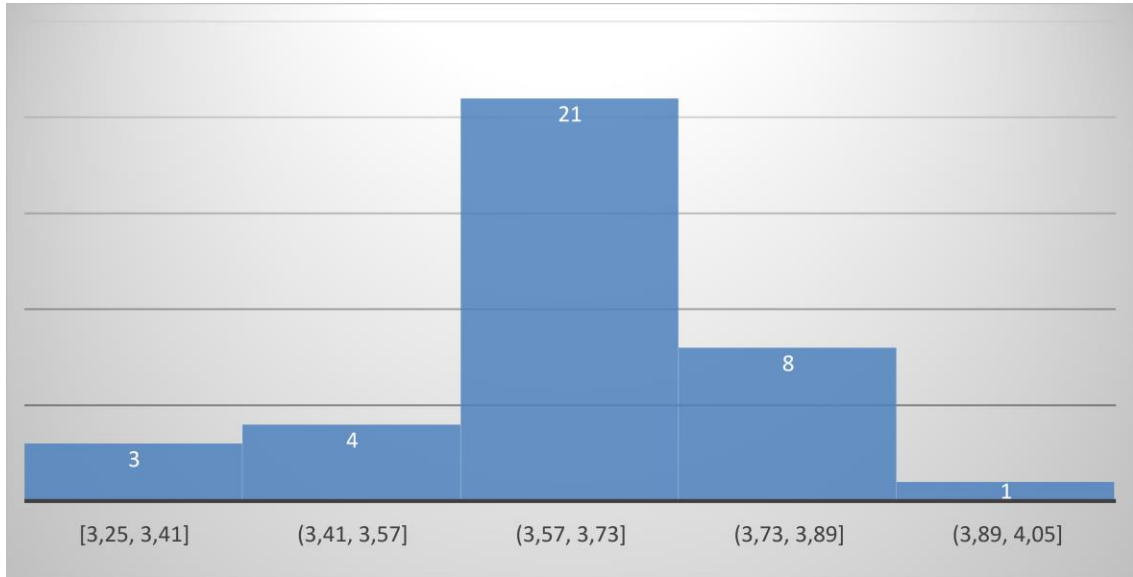
yakni 8%, kemudian Semarang (5%), Pekan Baru (5%) dan sisanya masing-masing sebanyak 3% dari berbagai kota baik di Pulau Jawa seperti Kudus, Temanggung, Purwokerto, Tegal, Indramayu, Cirebon, Serang maupun Pulau dari pulau lain seperti dari Palembang, Banggai. Gambar 5 menunjukkan sebaran daerah asal dalam prosentase.



Gambar 4 Daerah asal responden (%)

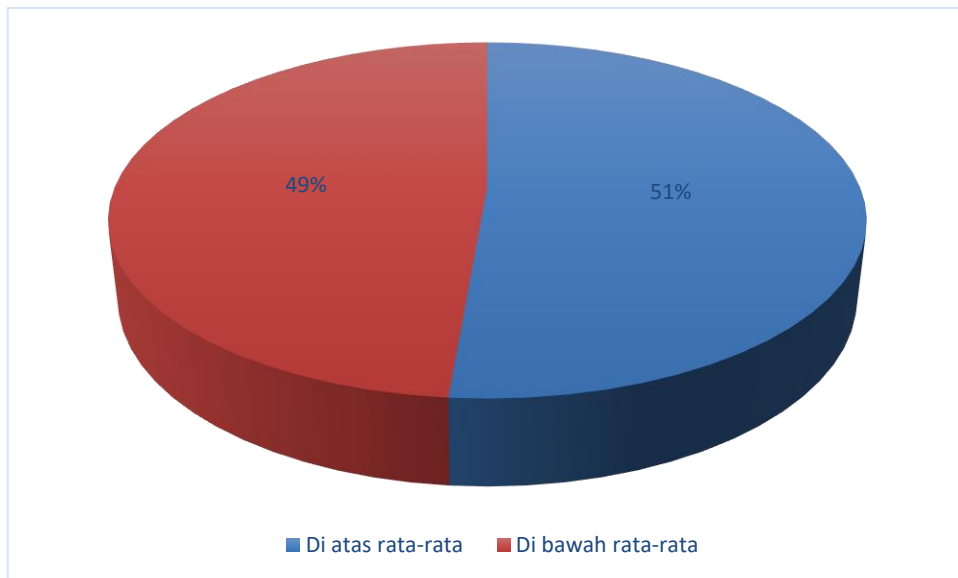
## 2.4 Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau pencapaian nilai akademik yang diraih oleh alumni selama mengikuti pendidikan di MTS. Perhitungan IPK dilakukan dengan menggabungkan semua nilai mata kuliah berdasarkan bobot satuan kredit semester tertentu mulai semester awal hingga semester akhir perkuliahan.



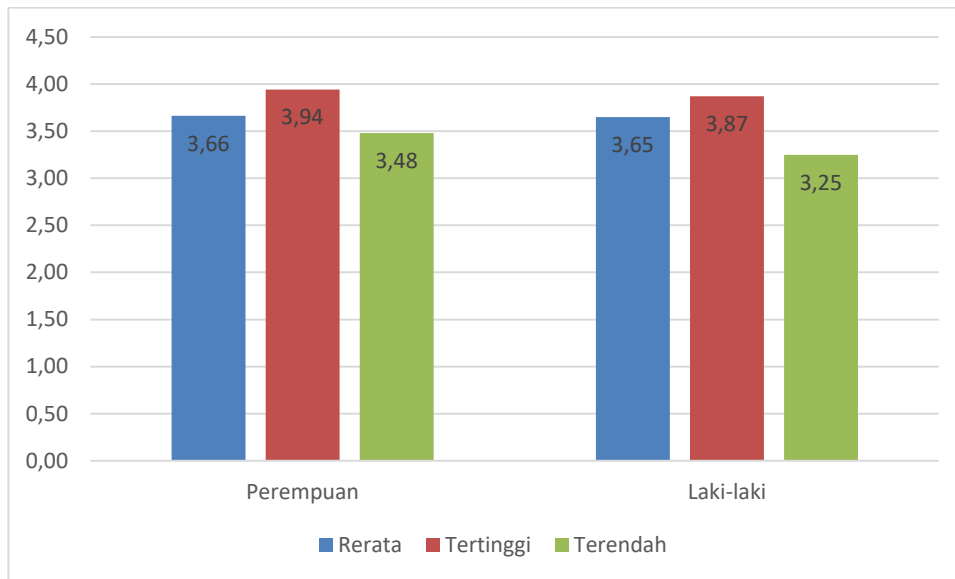
*Gambar 5 Histogram IPK Responden*

Range IPK lulusan tahun 2019 (responden tracer study) mulai dari 3,25 sampai hampir sempurna yakni 3,94, dengan rata-rata IPK responden sebesar 3,65. Dari gambar 6 diketahui bahwa mayoritas responden memperoleh IPK pada range 3,57 – 3,73. Gambar 7 menunjukkan porsi responden dengan IPK di bawah rata-rata dan IPK di atas rata-rata, responden yang memperoleh IPK di atas rata-rata sebanyak 50% dan responden yang memperoleh IPK di bawah rata-rata juga sebanyak 50%.



*Gambar 6 Prosentase IPK terhadap rata-rata IPK*

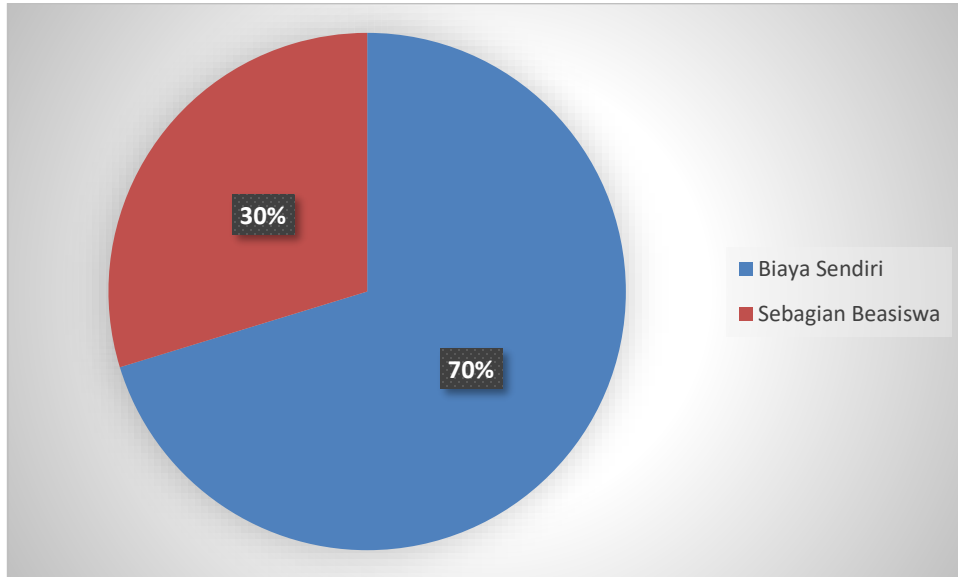
Apabila dipelajari lebih detail dari grafik di bawah, diketahui bahwa rata-rata IPK alumni perempuan sebesar 3,66 di mana nilai ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPK alumni laki-laki sebesar 3,65. Apabila ditinjau berdasarkan nilai IPK maksimum terlihat bahwa pada perempuan dan laki-laki IPK tertingginya hanya mempunyai selisih sedikit, yakni masing-masing IPK tertingginya sebesar 3,94 dan 3,87. Sedangkan pada nilai minimum IPK diketahui bahwa IPK minimum alumni MTS untuk perempuan adalah 3,48 sementara nilai minimum IPK laki-laki lebih rendah yaitu sebesar 3,25.



*Gambar 7 Sebaran IPK menurut Gender*

## 2.4 Sumber biaya pendidikan

Penting untuk mempelajari sumber biaya pendidikan mahasiswa, mengingat biaya pendidikan sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan mahasiswa. sumber biaya selama kuliah terdapat berbagai macam seperti biaya sendiri atau dari keluarga, beasiswa, dan lainnya. Saat ini mulai banyak pihak, baik instansi, pemerintah, atau perusahaan yang memberikan dukungan berupa penyediaan beasiswa pendidikan dengan berbagai jenis beasiswa.



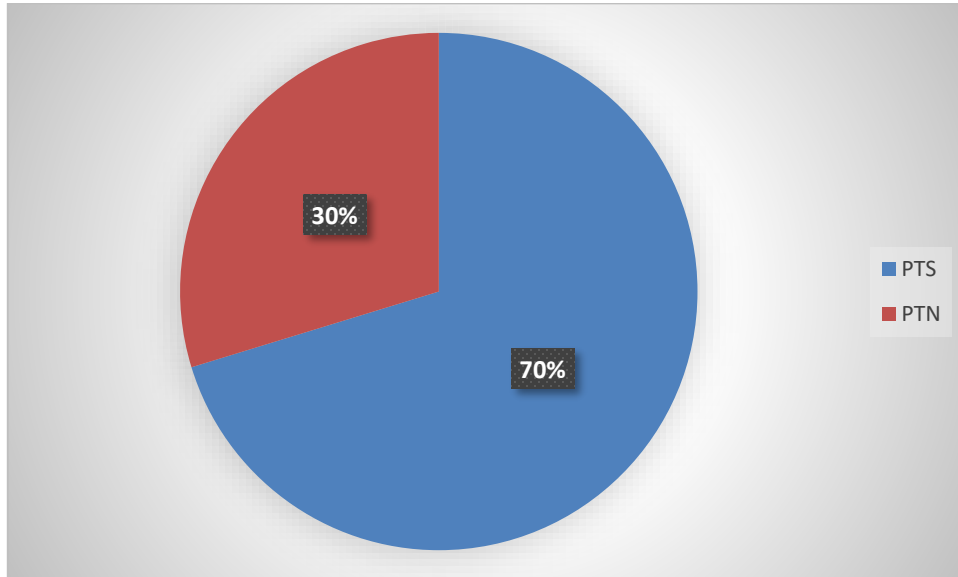
*Gambar 8 Sumber pembiayaan pendidikan*

Berdasarkan gambar di atas, pada saat menempuh pendidikan di MTS, 70% responden membiayai sendiri seluruh kebutuhannya, 30% responden mendapatkan beasiswa sebagian.

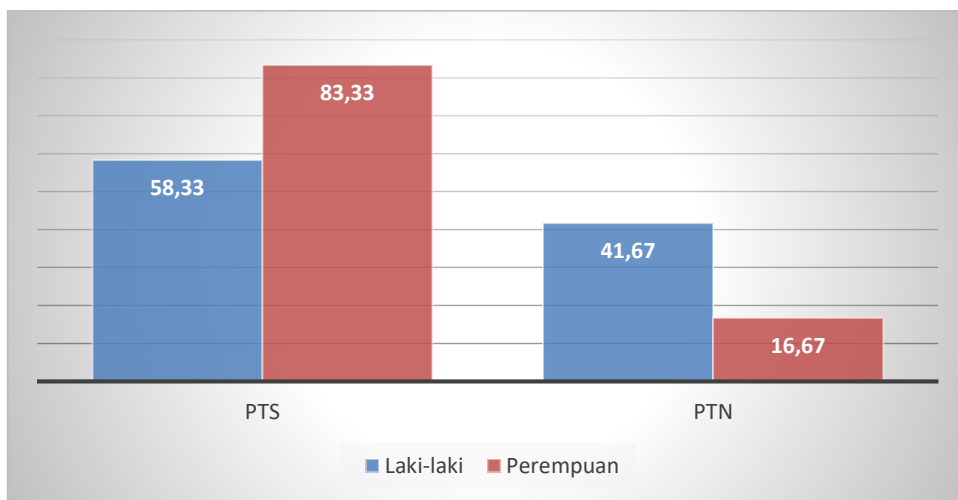
## **2.5 Latar Belakang Pendidikan**

Melihat latar belakang pendidikan sebelum responden masuk di prodi MTS, sebanyak 70% berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) dan sisanya sebanyak 30% berasal dari Perguruan tinggi negeri (PTN). Dari total responden yang berasal dari PTS saat menempuh sarjana, 29.73% nya berasal dari prodi Teknik Sipil Universitas Mercu Buana, sisanya berasal dari PTS lain di seluruh Indonesia yakni UII Yogya, Universitas Muhamadiyah Purwokerto, Universitas Muhamadiyah Luwuk Banggai, Institut Teknologi Nasional Bandung, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Mpu Tantular, Universitas Jaya Baya, Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

Sedangkan asal PTN responden saat menempuh kuliah program sarjana diantaranya adalah Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Riau.

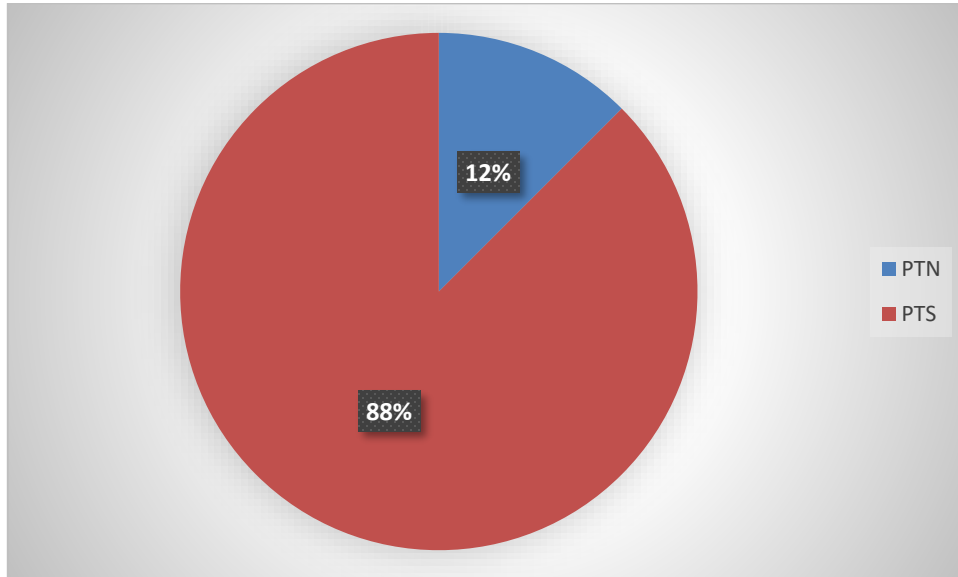


*Gambar 9 Jenis Perguruan Tinggi Asal*

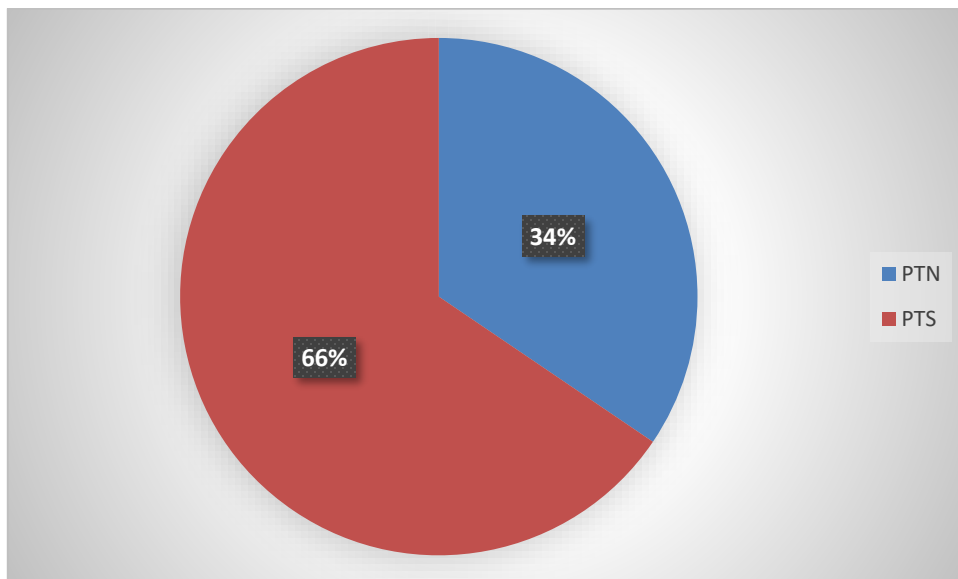


*Gambar 10 Asal perguruan tinggi menurut gender (%)*

Jika dilihat dari jenis kelamin lebih banyak responden perempuan yang menempuh S1 di PTS yakni sebanyak 88% dan hanya 12% dari total responden perempuan yang berasal dari PTN. Sebaliknya, pada responden laki-laki, yang berasal dari PTS sebesar 66% dan dari PTN sebanyak 34% dari seluruh responden laki-laki.



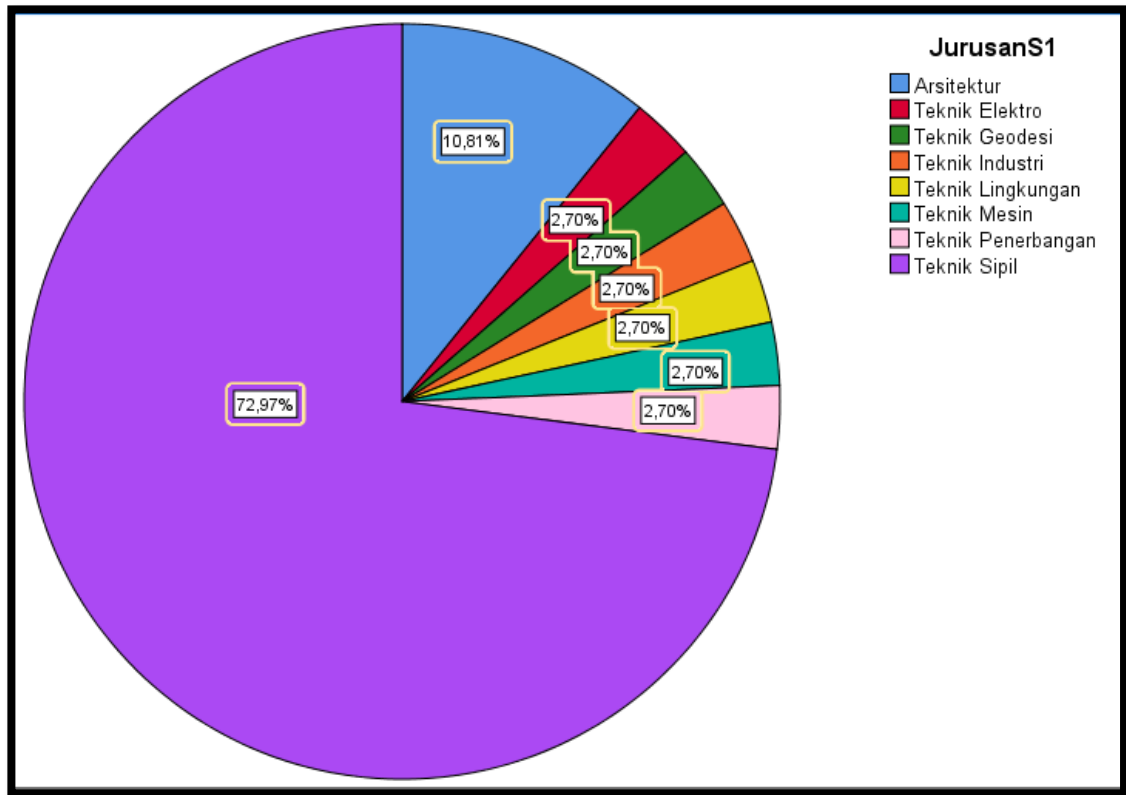
Jenis PT S1 responden perempuan



Jenis PT S1 responden laki-laki

Mayoritas responden menempun S1 di program studi (jurusan) Teknik Sipil, yakni sebanyak 64,86%, dan sisanya dari prodi lain yang masih dalam rumpun teknik seperti Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknik Bangunan dll seperti terlihat pada gambar. Hal ini disebabkan MTS tidak menerima calon mahasiswa dengan latar belakang

pendidikan S1 yang bukan teknik, meskipun mempunyai pengalaman bekerja di atau mempunyai perusahaan kontraktor atau konsultan.



Gambar 11 Jurusan S1 responden

## 2.6 Study Lanjut ke Jenjang Doktoral

Pada saat survey dilakukan hanya ada 2 orang alumni MTS yang langsung melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni ke jenjang S3 (doctoral), alumni tersebut menempuh pendidikan S3 di PTN dengan biaya sendiri. Bidang keilmuan yang diambil masih sama, yakni Teknik Sipil di Fakultas Teknik

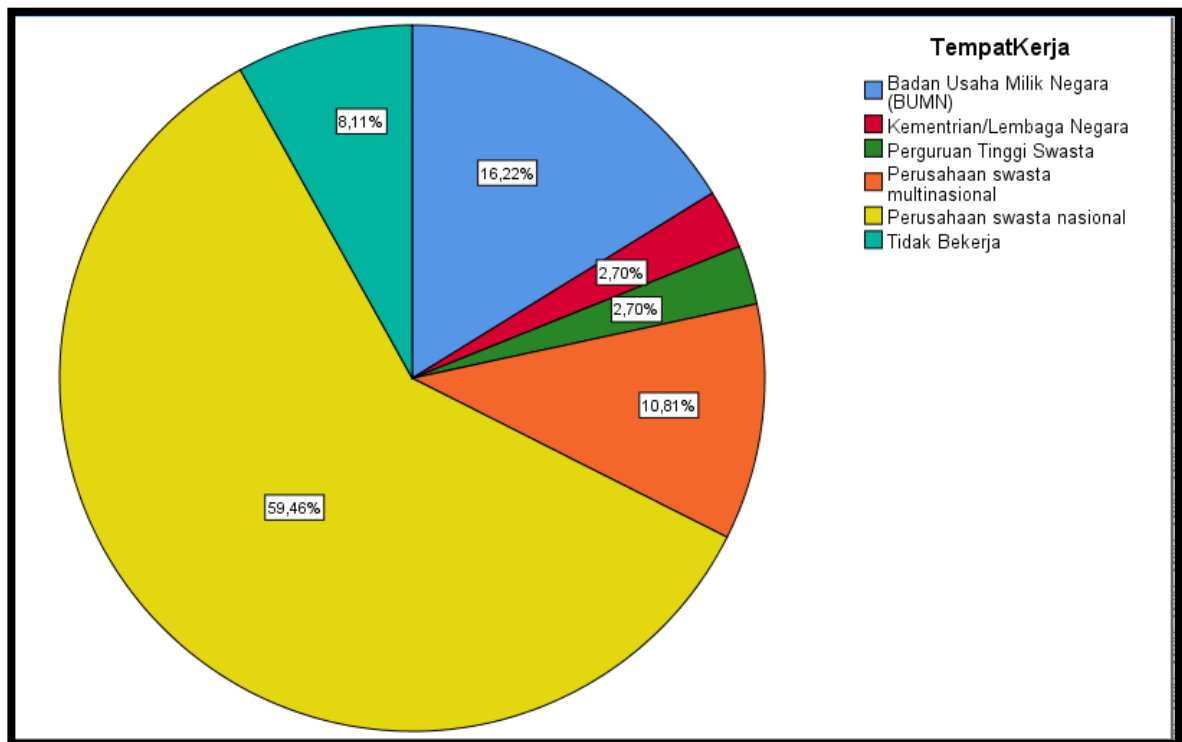


## BAB 3

### KARIR ALUMNI MAGISTER TEKNIK SIPIL

#### 3.1 Pekerjaan Utama

Mayoritas responden (59,46%) telah bekerja saat mendaftar menjadi mahasiswa di MTS dan tetap bekerja sepanjang masa study, dan 8,11% belum bekerja saat mendaftar dan selama menjalani proses pendidikan di MTS. Pada kuesioner penelitian Tracer Study program magister terdapat 6 opsi pilihan jenis perusahaan/instansi tempat bekerja, yakni:

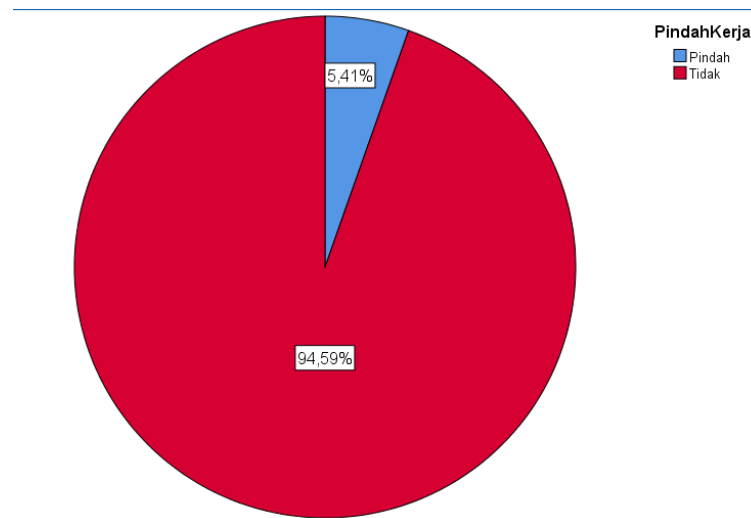


1. Pemerintah provinsi
2. Pemerintah Kabupaten/Kota
3. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
4. Perusahaan swasta nasional
5. Perusahaan swasta multinasional
6. Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta

## 7. Organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat

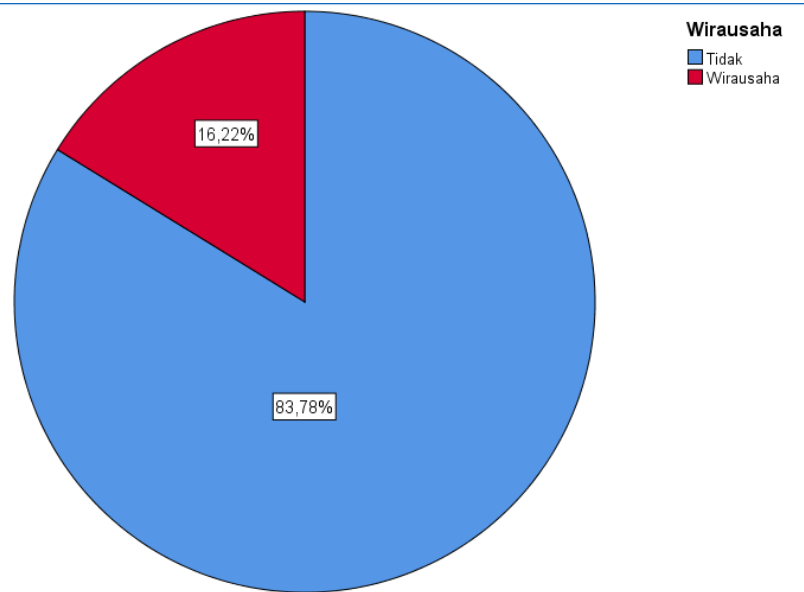
Perusahaan swasta nasional adalah tempat bekerja mayoritas responden (59,46%), di peringkat ke dua adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 16,22%, dan di peringkat ke tiga sebanyak 10,81% adalah di perusahaan swasta multinasional, sisanya tersebar pada kementerian/lembaga negara, pemerintah provinsi dan perguruan tinggi swasta masing-masing sebanyak 13,51% dari total responden yang bekerja saat menjalani pendidikan di MTS.

Setelah lulus dari MTS, 94,59% responden tetap bekerja di tempat yang sama dan sisanya sebanyak 5,41% pindah dari perusahaan swasta nasional ke perusahaan swasta nasional yang lain. Perpindahan ini disebabkan karena mendapat penawaran posisi dan pembayaran yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kualitas dan kompetensi lulusan meningkat.



### 3.2 Alumni Berwirausaha

Dari hasil tracer study hanya ada 16,21% lulusan yang berwirausaha yang berbadan usaha dan bergerak di bidang konstruksi bangunan dan jalan. Minimnya angka alumni berwirausaha menunjukkan perlu adanya dorongan atau motivasi dari Universitas, prodi, maupun dosen untuk meningkatkan minat lulusan untuk berwirausaha.

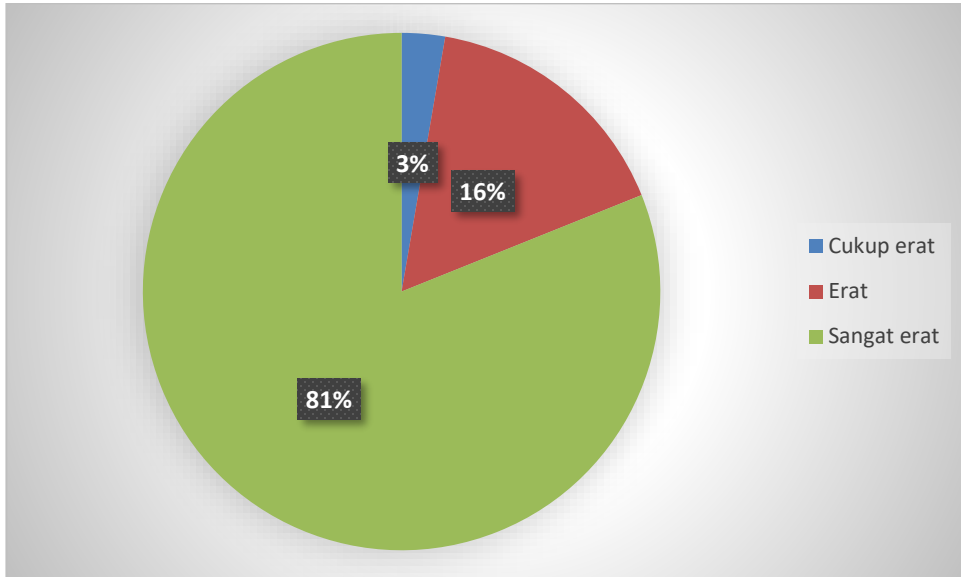


Prosentase alumni berwirausaha

### 3.3 Kesesuaian Kuliah dengan Pekerjaan

Visi prodi Magister Teknik Sipil Universitas Mercu Buana adalah menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional di bidang Teknik Sipil, kompetitif, berjiwa enterpreneur serta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi. Meski demikian tidak menutup kemungkinan jika lulusan MTS memilih bekerja di luar bidang keilmuan yang ditekuni. Tracer study salah satunya adalah untuk memotret kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan lulusan. 100% lulusan MTS yang saat ini bekerja maupun berwirausaha diketahui berkiprah di bidang konstruksi dan konsultan Teknik Sipil.

Mengenai tingkat keeratan pendidikan dengan pekerjaan, mayoritas (67%) responden menjawab sangat erat 81%, menjawab erat 16 %, cukup erat 3%



*Gambar 12 Keeratan pendidikan dengan pekerjaan*

## BAB 4

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis tracer study MTS untuk lulusan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. IPK alumni MTS berkisar diantara angka 3,25 sampai 3,94 dengan rata-rata IPK 3,65.
2. Lama study tercepat 4
3. Sumber biaya pendidikan dominan berasal dari biaya sendiri
4. Status pekerjaan utama sebagian besar alumni adalah di perusahaan swasta nasional sebanyak 59,46%
5. Sebagian besar alumni yaitu sebesar 81% alumni menilai bidang pekerjaan saat ini sangat erat dengan kuliah yang ditempuh.
6. Daerah asal alumni MTS didominasi dari Jabodetabek